

Hubungan Pola Asuh terhadap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah (4-6 Tahun) di Paud Terpadu Negeri Pertiwi Martapura

Muhammad Hifnie, Eka Santi, Rika Vira Zwagery

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan A. Yani
KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email Korespondensi: hifniemuhammad@gmail.com

ABSTRAK

Diperkirakan lebih dua ratus juta anak pada negara berkembang tidak mendapatkan kemampuan perkembangan optimalnya, diantaranya perkembangan kognitif. Pola asuh ialah suatu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah (usia 4-6 tahun) di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura. Penelitian ini memakai deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 51 orang tua siswa PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura memakai teknik *purposive sampling*. Analisis data memakai uji *korelasi spearman rho*. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak prasekolah (usia 4-6 tahun) di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura ($p=0,003$). Artinya pola asuhan yang dipakai orang tua pada keluarga paling mempengaruhi proses tumbuh kembang anak termasuk perkembangan kognitif.

Kata kunci: perkembangan kognitif, pola asuh, prasekolah

ABSTRACT

In estimation, more than two hundred million children in developing countries fail to reach their optimal development potential, including cognitive development. Parenting is one of the factors that influence children's development. The purpose of this study was to find out the relationship between the parenting style and the cognitive development of the preschool children (4-6 years old) at PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura. The present study used correlational descriptive research design with cross sectional approach. The sample in this research were 51 the students parent of PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura, used purposive sampling technique. The spearman rho correlation test was used for the data analysis. This research showed that there was a relationship between the parenting style and the cognitive development of the preschool children at PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura ($p=0,003$).

Keywords: cognitive development, parenting style, preschool

Cite this as: Hifnie M, Santi E, Zwagery RV. Hubungan Pola Asuh terhadap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah (4-6 Tahun) di Paud Terpadu Negeri Pertiwi Martapura. Nerspedia 2021;3(1):92 – 96

PENDAHULUAN

Anak adalah bagian dari angkatan muda jadi penentu dalam usaha persiapan masa depan Negara. Masa prasekolah pada tumbuh kembang anak adalah periode penting. Anak mempunyai umur 4 hingga 6 tahun adalah anak yang prasekolah ⁽¹⁾. Kemampuan untuk belajar, berpikir dan mengingat atau yang disebut perkembangan kognitif anak mulai berkembang ⁽²⁾. Seluruh anak menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan ⁽³⁾. Proses pada tumbuh kembang berjalan mulai umur janin dalam kandungan sampai dewasa yang memiliki sifat terus-menerus dan dipengaruhi faktor-faktor sebagai penentu kualitas dari tumbuh kembang anak tersebut ⁽³⁾. Hasil UNICEF tahun 2011 didapatkan 3

juta atau 27,5% anak mengalami gangguan perkembangan ⁽⁴⁾.

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan pikir yang meliputi kemampuan kecerdasan yang sederhana ialah mengingat, penerapan, pengertian, mengetahui akibat dan sebab suatu kejadian, kemampuan pemecahan masalah dan penghafalan ⁽⁵⁾. Tahap praoperasional adalah tahap perkembangan kognitif prasekolah berada, anak mulai mengembangkan proses berpikir dan mempunyai kecakapan motorik, anak mengenal warna-warni, dapat memberitahukan nama, tempat tinggal, umur, bersepatu sendiri, mengenali angka, mampu membilang 1-10, menggambar persegi juga menulis nama ⁽⁶⁾. Hereditas dan lingkungan

yaitu dua faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kognitif. Lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif adalah keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi diantaranya ialah pola asuh ⁽⁷⁾.

Pola asuh merupakan hal penting untuk mendidik dan membimbing anak karena anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan ⁽⁵⁾. Orang tua saat membimbing dan mengasuh anak mempunyai polanya tersendiri ⁽⁸⁾. Berbagai pola asuh terhadap anak digunakan orang tua yang meliputi permisif memanjakan, permisif penelantaran, pola asuh demokratis serta otoriter ⁽⁹⁾. Orang tua pada penggunaan pola dan cara pengasuhan setiap keluarga berbeda-beda ⁽¹⁰⁾.

Dalam penelitian yang dibuat oleh ⁽⁸⁾ menjelaskan bahwasanya di PAUD Kecamatan Magelang Selatan memiliki hubungan antara pola asuhan orang tua terhadap perkembangan kognitif umur sampai tiga sampai empat tahun. Pada penelitian ini menyimpulkan pola asuhan orang tua yang bagus ialah pola asuh yang dapat membuat anak berkembang dengan benar. Namun tak serupa pada hasil penelitiannya ⁽¹¹⁾ menunjukkan bahwasanya tidak terdapatnya hubungan yang berarti antara pola asuh terhadap kognitif anak.

Peneliti melakukan Studi Pendahuluan di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura

yang mempunyai 58 orang anak berumur 4 hingga 6 tahun. Didapatkan 5 anak berusia empat hingga enam tahun belum dapat menyebutkan beberapa warna secara benar, melakukan perhitungan sederhana serta menyebutkan lambing bilangan dan huruf. Hasil interaksi dengan 6 orang tua anak dan beberapa tenaga ajar didapatkan data beberapa orang tua memberikan apa yang dikehendaki anak. Mereka juga memberi anak waktu untuk bermain, setelah bermain anak diajarkan berhitung sederhana, membaca, menulis, mewarnai dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah (usia 4-6 tahun) di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian memakai deskriptif korelasional bersama model pendekatan *cross sectional* agar melihat hubungan antar 2 variabel atau banyak terhadap penilaian atau mengamati data variabel dependen dan independen dalam sekali melalui waktu yang sama. Populasi pada penelitian tersebut adalah semua orang tua dari anak umur prasekolah (umur 4-6 tahun) di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura yang berjumlah 58 orang orang tua. Sampel dipilih memakai teknik *non-probability sampling* pada jenis *purposive sampling* sampel ditentukan terhadap kesesuaian kriteria inklusi serta eksklusi untuk dimasukkan

Tabel 1. Karakteristik responden (n=51).

Karakteristik Responden	n	(%)
Usia Orang Tua		
21-25 Tahun	7	13,7
26-30 Tahun	11	21,6
31-35 Tahun	18	35,3
36-40 Tahun	9	17,6
41-45 Tahun	6	11,8
Pendidikan Ibu		
SD	4	7,8
SMP	6	11,8
SMA	17	33,3
Diploma	8	15,7
Sarjana	16	31,4
Usia Anak		
4-5 Tahun	24	47,1
5-6 Tahun	27	52,9
Total	51	100,0

Tabel 2. Gambaran Pola Asuh Orang Tua serta Perkembangan Kognitif Anak

Variabel	n	%
Pola Asuh Orang tua		
Demokratis	46	90,2
Otoriter	5	9,8
Permisif Memanjakan	0	
Permisif Penelantaran	0	
Perkembangan Kognitif Anak		
Baik	43	84,3
Cukup	8	15,7
Kurang	0	0
Total	51	100,0

dalam penelitian dalam waktu tertentu dan didapatkan total sampel sebanyak 51 orang tua dengan menggunakan rumus slovin.

Instrumen pada penelitian responden mengisi identitas diri, mengisi kuesioner pola asuh orang tua serta mengisi kuesioner perkembangan kognitif (umur 4-6 tahun). Data dianalisis memakai uji korelasi *spearman rho* agar mendapatkan hubungannya terhadap 2 variabel ataupun banyak yang telah diamati terhadap tingkat signifikansi (0,05). Penelitian ini memperhatikan etika dan moral dalam penelitian yaitu dengan memperhatikan hubungan antara kedua pihak secara etika (etika penelitian). Hubungannya antar objek beserta peneliti yang dianalisis harus memiliki hak maupun kewajiban tersendiri. Diantaranya informed consent, tanpa nama, kerahasiaan, kejujuran, keadilan, tidak merugikan responden dan telah melalui *ethical clearance* oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin berdasarkan nomor surat No.293/KEPK-FK UNLAM/EC/VII/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 didapatkan data terkait karakteristik orang tua di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura yaitu kebanyakan berumur 31-35 tahun sebesar 18 orang tua (35,3%) dan didapatkan data tingkat pendidikan orang tua di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura sebagian besar 33,3% (17 orang tua) merupakan lulusan SMA serta sebagian besar anak berusia 5-6 tahun sebanyak 27 anak (52,95). Berdasarkan tabel 2 didapatkan data orang tua di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi

Martapura mayoritas memakai pola asuh demokratis sebesar 90,2% (46 orang tua) dan perkembangan kognitif anak di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura didapatkan data sebanyak 84,3% (43 anak) mempunyai perkembangan kognitif yang baik sesuai dengan tahapan usia.

Tabel 3 didapatkan analisis hasil statistik korelasi memakai uji *spearman rho* ditemukan nilai ($p=0,509$) maka ($p>0,05$) bisa ditarik simpulan keputusan statistik H_0 ditolak maknanya terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah (4-6 tahun) di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura. Hasilnya tersebut sependapat dalam penelitian yang dibuat dari ⁽⁸⁾ menyatakan adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD Kecamatan Magelang Selatan yang mana ($p=0,015$). Hasil tersebut diperkuat kembali dari ⁽¹²⁾ yang menyatakan adanya hubungan antar pola pengasuhan orang tua dengan kognitif anak umur prasekolah tiga sampai lima tahun di TK Al-Qodiri Jember dengan nilai $p=0,046$.

Banyak orang tua anak yang memakai pola asuh demokratis yang ditemukan saat hasil penelitian tersebut, hal itu dapat dilihat pada saat pengisian kuesioner yang mana orang tua selalu memberi peluang terhadap anak agar meningkatkan kemampuannya, memberi bimbingan kepada anak saat menonton tv yang tidak sesuai dengan usianya, serta memeluk anak untuk menenangkan ketika anak menangis. Perkembangan kognitif anak dikatakan baik apabila seluruh indikator tingkat pencapaian kognitif anak tercapai diantaranya hampir sepenuhnya anak

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak.

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan kognitif anak prasekolah usia 4-6 tahun								Pvalue
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Demokratis	41	89,1	5	10,9	0	0,0	46	100,0	0,003
Otoriter	2	40,0	3	60,0	0	0,0	5	100,0	
Permisif Memanjakan	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Permisif Penelantaran	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	43	84,3	8	15,7	0	0,0	51	100,0	

mengenai tanda akibat-sebab terkait dengan diri anak. misalnya kalau jatuh akan sakit, anak mempunyai ide-ide baru terkait dengan permainan, serta bisa mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura ditemukan 46 orang tua memakai pola asuh demokratis yang mana orang tua rajin melakukan komunikasi dan melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh anak, sehingga hal tersebut dapat membantu dan memberikan motivasi kepada anak agar dapat menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai perkembangan termasuk tugas perkembangan kognitif yang selaras dengan tahap umur anak. Pola pengasuhan yang dipakai orang tua dalam keluarga paling mempengaruhi mekanisme anak tumbuh serta berkembang. Memahami pola pikir anak tidak mudah terutama ketika ada perbedaan cara berpikirnya dan usia anak. Sejak lahir dan berkembang, ada proses kognitif mencakup kegiatan menalar, belajar, berpikir dan memecahkan masalah. Adanya orang tua wajib dalam mengetahui perkembangan kognitif anak supaya bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari usia awal anak.

PENUTUP

Simpulan

Pola pengasuhan yang dipakai orang tua di PAUD Terpadu Negeri Pertiwi Martapura kebanyakan orang tua memakai pola asuh demokratis ialah sebesar 90,2 % dengan perkembangan kognitif anak baik sebanyak 84,3%. Sehingga adanya hubungan antara pola asuhan orang tua terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah ($p=$

0,003). Berarti pola asuhan yang diterapkan orang tua dalam keluarga paling memberi pengaruh dalam jalannya pertumbuhan serta perkembangan anak termasuk perkembangan kognitif.

Saran

Harapannya hasil penelitian bisa digunakan referensi serta menjadi manfaat lebih agar orang tua mempertahankan pemberian stimulasi yang optimal dengan penuh kasih sayang dan meningkatkan kedekatan atau kerja sama dengan anak serta mencari informasi tentang tahapan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini menggunakan faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak seperti persepsi, prematuritas, riwayat keluarga, lingkungan verbal, pendidikan orang tua, jumlah anak dalam keluarga, serta jenis kelamin.

KEPUSTAKAAN

1. Supartini, 2014, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta.
2. Murni, 2017, *Perkembangan Fisik, Kognitif dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 tahun*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
3. Marimbi, 2010, *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*, Nuha Medika, Yogyakarta.
4. Nurlaila, Riyatun K, Iswati N, 2017, *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Vol. 13, No.2, Gombang.

5. Casmini, 2007, *Emotional Parenting*, Pilar Medika, Yogyakarta.
6. Soetjiningsih, Ranuh, 2014, *Tumbuh Kembang Anak*, EGC, Jakarta.
7. Papalia D E, Olds S W, Feldman R D, 2013, *Development Perkembangan Manusia Buku Satu Edisi Sepuluh*, Salemba Humanika, Jakarta.
8. Ashari, Utami, Susmini, 2017, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan*, Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol 2, No. 2, Magelang Selatan
9. Adriana, D, 2011, *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*, Salemba Medika, Jakarta.
10. Fatimah, L, 2012, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogorotan, Jombang*: FIK UNIPDU Jombang.
11. Irwan N Q, 2015, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun Di PAUD Kasih Bunda Pontianak*, Jurnal Proners, Vol. 3, No.1.
12. Prastya, Fika Indah, 2018, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-5 Tahun di TK Al-Qodiri Jember*, LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.